

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan ke dunia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang mempunyai kemampuan berbeda. Kemampuan masing-masing individu pada setiap anak ditentukan oleh berbagai aspek yang mempengaruhi. Setiap kemampuan anak nampak pada perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Namun demikian, perkembangan kognisi, afeksi dan psikomotor anak merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi (*Hidden Potency*) atau suatu kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang. Hal ini karena, anak merupakan manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan amanat undang-undang, maka jelas bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 5-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu

suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Masa ini menjadi peletak dasar dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain. Santoso (2012: 2.9) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada masa usia dini adalah kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya.

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengkoordinasian antara gerak yang dilakukan dengan otot. Karena itu, motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu sehingga anak mampu melakukan kegiatan melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda dan sebagainya. Sedangkan motorik halus gerakan koordinasi otot halus dengan pola gerakan ringan. Santoso (2012:164) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu, gerakan-gerakan motorik halus tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus memerlukan koordinasi yang cermat sehingga dalam mengembangkan motorik halus diperlukan latihan yang mampu memberikan rangsangan dalam mengkoordinasikan tangan dan mata melalui latihan menggambar, menulis, menggunting dan menempel.

Semakin baik kordinasi gerakan motorik halus akan membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menempel, menggambar sederhana dan mewarnai, menggunakan kilp untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak kelompok B TK Dahlia Kecamatan Tapa menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada beberapa anak masih rendah, hal ini nampak pada aktivitas anak dalam memegang pensil, melipat, menggunting dan menempel. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak masih rendah yakni kurangnya latihan-latihan motorik halus untuk anak. Dari hasil evaluasi dan pengamatan pada beberapa kegiatan pembelajaran diketahui bahwa dari 20 orang anak kelompok B hanya terdapat 7 orang anak (35%) yang memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori baik dan sebagian besar yakni 13 orang anak (65%) tergolong memiliki kemampuan yang rendah sesuai indikator motorik halus, seperti menggunting dan menempel. Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti menerapkan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yakni teknik mozaik.

Teknik mozaik adalah seni dekorasi dengan menggunakan kepingan-kepingan benda yang ditempelkan pada suatu media. Menurut Kasim (2013:9) bahwa mozaik adalah menggambar dengan teknik tempelan. Teknik mozaik ini dipilih karena dapat mengembangkan kreatifitas anak dan dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Menurut Pamadhi dan Sukardi (2010) bahwa teknik mozaik dapat mengembangkan kreativitas anak, emosi dan sosial anak, alat dan bahan mudah didapat, langkah kegiatan mudah dimengerti anak, melatih tingkat kesabaran anak, melatih konsentrasi anak, membuat anak menjadi mandiri dan melatih motorik halus anak. Dalam penelitian ini teknik mozaik yang akan diterapkan adalah kegiatan menggunting dan menempel bahan-bahan alam seperti daun-daun kering yang digunting dan ditempelkan ke pola gambar. Melalui teknik ini diharapkan kemampuan anak

kelompok B TK Dahlia Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik mozaik dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Indraswari (2010) menyimpulkan bahwa hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak dari siklus I pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan menempel anak terlihat masih kurang rapi yang dilanjutkan pada siklus II. Perkembangan motorik halus anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif. Sedangkan dari jurnal yang ditulis oleh Nancy (2003) dijelaskan bahwa teknik mozaik seperti kegiatan menempel dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Melalui teknik ini diharapkan kemampuan anak kelompok B TK Dahlia Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Dahlia Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a) Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dahlia Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango masih rendah yakni dari 20 orang anak terdapat 7 orang anak (35%) yang memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori baik sedangkan 13 orang anak (65%) kemampuan motorik halusnya masih rendah.
- b) Kurangnya media maupun alat yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan motorik halus pada anak.

- c) Rendahnya kesadaran para orang tua untuk memberikan berbagai latihan di rumah guna merangsang motorik halus pada setiap anak.
- d) Beberapa metode yang telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kurang menunjukkan hasil yang maksimal.
- e) Dalam aktifitas sehari-hari di sekolah, setiap anak cenderung melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan motorik kasar, seperti berlari, meloncat dan sebagainya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dahlia Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah-langkah yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B TK Dahlia Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut.

- Langkah 1 : Guru menyediakan alat dan bahan seperti pola gambar, gunting, lem perekat, dan daun-daun kering untuk dijadikan potongan-potongan mozaik oleh anak
- Langkah 2 : Guru mengatur posisi duduk anak dengan kondusif dalam bentuk kelompok-kelompok.
- Langkah 3 : Guru memperlihatkan kepada anak gambar yang akan ditempel potongan daun-daun kering.
- Langkah 4 : Guru menarik perhatian anak untuk memperhatikan dan kemudian memperkenalkan satu persatu alat yang akan digunakan.
- Langkah 5 : Guru dengan anak membuat kesepakatan aturan untuk menggunakan alat sesuai dengan fungsinya.

- Langkah 6 : Guru mencontohkan langkah kerja didepan anak dengan membentangkan gambar atau pola mozaik
- Langkah 7 : Guru mengambil selembar daun kering dan sebuah gunting untuk membuat potongan-potongan mozaik dengan salah satu bentuk geometris, misalnya lingkaran, segitiga dan lain-lain.
- Langkah 8 : Guru mencontohkan cara menempelkan kepingan daun-daun kering yang sudah digunting ke permukaan pola mozaik dengan diberi lem.
- Langkah 9 : Guru menempelkan potongan daun dengan rapi dan rapat.
- Langkah 10 : Guru mempersilahkan anak untuk melatih gerakan motorik halus jari-jari dan koordinasi mata dengan meminta anak untuk melaksanakan kegiatan dengan membagikan pola mozaik, daun-daun kering, gunting dan lem, dan menempelkan daun-daun kering sehingga membentuk karya mozaik.
- Langkah 11 : Guru mengontrol setiap kegiatan anak, jika ada anak yang tidak bisa/tidak mau bekerja maka guru dapat membantu anak
- Langkah 12 : Guru melakukan evaluasi dan refleksi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B TK Dahlia Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Bagi anak; hasil penelitian ini diharapkan akan sangat berguna bagi anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas belajar yang baik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

- b) Bagi guru; melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru lebih memahami cara meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik dengan menggunakan bahan alam seperti daun-daun kering.
- c) Bagi sekolah; memberi sumbangan pemikiran dalam merancang pembelajaran anak usia dini melalui penggunaan bahan-bahan alami guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- d) Bagi peneliti; penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman dalam merancang pembelajaran, khususnya pada kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik.